

## ABSTRAK

Kota Yogyakarta dihadapkan pada berbagai permasalahan yang tidak berbeda jauh dengan kebanyakan kota-kota besar di Indonesia lainnya, salah satunya adalah pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Kecenderungan pertumbuhan jumlah penduduk Kota Yogyakarta dari tahun 2011 hingga tahun 2015 terus mengalami kenaikan dengan laju pertumbuhan ( $r$ ) sebesar 1,26%. Hal tersebut juga diiringi dengan tingginya pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor, kecenderungan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di Kota Yogyakarta dari tahun 2011 hingga tahun 2015 terus mengalami kenaikan dengan laju pertumbuhan ( $r$ ) sebesar 5,33%. Terjadinya masalah-masalah tersebut tidak terlepas dari banyaknya tarikan aktivitas yang ada di Kota Yogyakarta baik untuk skala lokal, regional, nasional, dan internasional, antara lain berasal dari sektor pendidikan dan pariwisata. Kombinasi dari ketiga hal tersebut menyebabkan meningkatnya intensitas pergerakan lalu lintas dalam Kota Yogyakarta dari waktu ke waktu. Akan tetapi, meningkatnya intensitas pergerakan lalu lintas yang terjadi tidak diimbangi dengan penambahan dan peningkatan infrastruktur jalan serta ketersediaan lahan parkir karena terbatasnya lahan di Kota Yogyakarta. Apabila keadaan tersebut terus dibiarkan maka dikhawatirkan akan terjadi kemacetan yang mengganggu berbagai aktivitas, salah satunya aktivitas pariwisata sehingga dapat menghambat perkembangan sektor pariwisata di kota ini. Padahal sektor ini berperan vital dalam pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta karena berkontribusi sebesar 48,48% dalam PDRB ADHB tahun 2015. Salah satu solusi yang tepat untuk mengurangi permasalahan kemacetan perkotaan adalah dengan manajemen sistem transportasi umum tepatnya melalui integrasi sistem transportasi umum (Tamin, 2000; Miro, 2012; Solecka & Žak, 2014). Kota Yogyakarta terlayani oleh berbagai macam jenis moda transportasi umum, tetapi belum didukung dengan interkoneksi yang baik dan kualitas pelayanannya pun belum optimal sehingga banyak wisatawan khususnya wisatawan domestik cenderung lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi dalam melakukan aktivitas pariwisata di kota ini. Oleh karena itu, perlu adanya kajian tentang strategi integrasi sistem transportasi umum yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan menunjang pariwisata di Kota Yogyakarta berdasarkan preferensi wisatawan domestik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi integrasi sistem transportasi umum yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan menunjang pariwisata di Kota Yogyakarta berdasarkan preferensi wisatawan domestik. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden yang menjadi target dalam penelitian ini adalah wisatawan domestik yang pernah menggunakan moda transportasi umum di Kota Yogyakarta. Teknik analisis yang digunakan terdiri dari statistika deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik perjalanan responden, metode service quality (servqual) untuk mengukur tingkat kepuasan responden terhadap kualitas pelayanan integrasi sistem transportasi umum di Kota Yogyakarta, dan metode importance-performance analysis (IPA) untuk mengetahui prioritas penanganan variabel-variabel jenis integrasi sistem transportasi umum.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden merasa kurang puas dengan kualitas pelayanan integrasi sistem transportasi umum di Kota Yogyakarta. Ketidakpuasan tersebut merata di semua variabel jenis integrasi sistem transportasi umum, yaitu integrasi fisik, jaringan, jadwal, tarif dan tiket, informasi, penggunaan lahan, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan integrasi sistem transportasi umum di Kota Yogyakarta secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas dan menunjang pariwisata di Kota Yogyakarta. Peningkatan kualitas pelayanan integrasi sistem transportasi umum tersebut dapat dilakukan dengan menyusun strategi integrasi sistem transportasi umum. Dari strategi tersebut akan dapat diketahui urutan prioritas penanganan masing-masing variabel jenis integrasi sistem transportasi umum, yaitu: 1. Integrasi Jadwal, 2. Integrasi Jaringan, 3. Integrasi Penggunaan Lahan, 4. Integrasi Fisik, 5. Integrasi Informasi, 6. Integrasi Sosial, 7. Integrasi Lingkungan, serta 8. Integrasi Tarif dan Tiket. Penanganan yang dilakukan terhadap integrasi jadwal, jaringan, penggunaan lahan, fisik, dan informasi adalah dengan meningkatkan kinerjanya karena tingkat kepuasan yang diperoleh masih rendah, sedangkan penanganan yang dilakukan terhadap integrasi sosial, lingkungan, serta tarif dan tiket adalah dengan mempertahankan kinerjanya karena tingkat kepuasan yang diperoleh sudah tinggi.

**Kata Kunci:** Aksesibilitas, Integrasi Sistem Transportasi Umum, Kemacetan, Perkembangan Pariwisata